

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan komunikasi menjadikan masyarakat dapat dengan mudah menggunakan internet untuk mencari hiburan, khususnya film. Film dapat dinikmati pada layanan aplikasi streaming legal, salah satunya layanan streaming Netflix. Netflix merupakan salah satu aplikasi streaming berbayar yang menawarkan film, series, program televisi, maupun konten orisinalnya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana fenomena pembajakan film-film Netflix terjadi di masyarakat dan bagaimana perlindungan hukumnya dalam Undang-Undang Hak Cipta.

Penelitian yang peneliti lakukan ialah dengan melakukan metode pendekatan yuridis normatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data bersumber pada studi kepustakaan (*library research*) yaitu bahan hukum primer primer dan sekunder, kemudian menganalisa data dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena pembajakan yang dilakukan oleh para oknum merupakan pelanggaran hak cipta. Ketidakadilan yang dialami oleh pencipta atau pemegang hak cipta film dilanggar oleh para oknum yang tidak bertanggung jawab menciderai karya cipta mereka. Dari pelanggaran hak cipta film di Telegram dimana pencipta dan pemegang karya cipta mengalami kerugian, perlakuan tidak adil dan tidak selayaknya atas karya ciptaannya yang disebarluaskan atau dipublikasikan ulang secara cuma-cuma oleh oknum pelanggar cipta. Perlindungan hukum yang diberikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta dimana adanya ganti rugi dan upaya pemerintah secara perdata yaitu pemerintah bertanggung jawab untuk menghentikan tindakan yang melanggar penyebaran karya cipta yang tidak sah maupun pidana yaitu pidana penjara atau pidana denda.

**Kata kunci:** pembajakan, Netflix, hak cipta